ABSTRAKSI

Perubahan status dari Sekolah Standar Nasional menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, membawa perubahan baru bagi pihak SMP Negeri 1 Limboto. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2007, tahapan penyelenggaraan SBI dimulai pada fase rintisan terlebih dahulu, selanjutnya menuju fase kemandirian. Saat ini, SMP Negeri 1 Limboto sedang berada pada fase rintisan, dimana salah satu bentuk pembinaannya adalah peningkatan kemampuan SDM sekolah. Untuk dapat mewujudkan *output* dan *outcomes* yang sesuai dengan tujuan RSBI maka salah satu elemen penting yang harus diperhatikan adalah tenaga pendidik atau guru. Untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan para tenaga pendidik dalam memberikan materi, maka perlu diketahui terlebih dahulu kompetensi guru di SMP Negeri 1 Limboto saat ini.

Berdasarkan model kompetensi generik *Helping & Human Service Workers* dari Spencer & Spencer ada 14 kompetensi yang menjadikan seseorang sukses dalam pekerjaannya termasuk pekerjaan sebagai guru. Kompetensi tersebut adalah *Initiative* (INT), *Interpersonal Understanding* (IU), *Customer Service Orientation* (CSO), *Impact and Influence* (IMP), *Developing Others* (DEV), *Directivenes* (DIR), *Team work* (TW), *Analytical Thinking* (AT), *Conceptual Thinking* (CT), *Self-Confidence* (SCF), *Flexibility* (FLX), *Organization Commitment* (OC), *Expertise* (EXP), *Self-Control* (SCT).

Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran kompetensi guru dengan menggunakan indikator perilaku yang tercantum dalam model kompetensi Spencer & Spencer sebagai alat ukurnya yang kemudian dituangkan dalam bentuk kuesioner. Kuesioner diberikan kepada guru yang menjadi sampel penelitian yaitu guru tetap di SMP Negeri 1 Limboto.

Dari hasil penelitian dapat diketahui level kompetensi untuk masing-masing individudan tingkat gap yang terjadi pada masing-masing individu. Untuk kompetensi *Intitiative* (INT), *Interpersonal Understanding* (IU), *Impacat & Influence* (IMP), *Develophing Others* (DEV), *Team Work* (TW), *Analytical Thinking* (AT), *Conceptual Thinking* (CT), *Self-Confidence* (SCF), *Flexibility* (FLX), *Organizational Commitment* (OC), dan *Self-Control* (SC), tingkat gap yang terjadi sebagian besar berada pada tingkat rendah yaitu sekitar (-2) sampai (-1). Sedangkan untuk kompetensi *Customer Service Orientation* (CSO) tingkat gapnya menyebar, untuk kompetensi *Directiveness* (DIR) tingkat gapnya sebagian besar berada pada tingkat sedang yaitu antara (-4) sampai (-3), dan untuk kompetensi *Expertise* (EXP) tingkat gapnya adalah nol atau tidak terdapat gap sama sekali.

Usulan yang diberikan antara lain : model Learning Organization, model Benchmarking, model pelatihan *Computer - and Interactive Video-Assisted Training, Achievement Motivation Training (AMT),* pelatihan mengenai keterampilan Interpersonal, keterampilan berkomunikasi, konsep belajar, psikologi pendidikan, teori psikologi belajar, model-model pembelajaran, psikologi pendidikan, metode-metode pembelajaran, teori motivasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kompetensi yang dimiliki oleh guru SMP Negeri 1 Limboto saat ini sehingga dapat menjadi bahan masukan baik bagi pihak sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi para gurunya, dalam upaya mempersiapkan diri menuju Sekolah Bertaraf Internasional nanti pada tahun 2013.

Kata kunci : Kompetensi Spencer & Spencer, guru, program pelatihan dan pengembangan.